

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Manajemen implementasi kompetensi kepribadian guru di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah terlaksana dengan optimal hal ini dapat diketahui dari kemampuan guru yang sudah mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, serta memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, masih ada beberapa guru berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar seperti terlambat masuk mengajar.
2. Hambatan yang dihadapi saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Guru belum sepenuhnya mampu dalam mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan dalam menghadapi masalah yang kompleks khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. b) Kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru kurang mengakomodir minat, bakat dan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal. c)

Terbaikannya pengajaran dan pembinaan siswa akibat ketidakmampuan guru mengatur waktu dalam menyeimbangkan tugas-tugas yang diembannya.

3. Upaya yang dilakukan saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Guru harus memahami makna menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. b) Seorang guru idealnya mampu memfasilitasi anak didiknya terlepas dari latar belakang mereka dan memandangnya sebagai tanggung jawab yang merupakan bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan sepantasnya oleh seorang guru. c) Guru harus mampu mengatur waktu sebaik mungkin (*time management*) agar semua tugas yang dibebankan padanya tidak menghambat perannya sebagai seorang pendidik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Agar kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat lebih optimal lagi, maka perlu dilakukan pembuatan tata tertib dan komitmen bersama warga sekolah serta adanya pengawasan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Perlu dilakukan kunjungan kelas secara periodik oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah serta diperlukan penegasan akan memberi peringatan secara tertulis dan memberi sanksi hukuman apabila masih melanggar kedisiplinan, dan memberikan tugas-tugas untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran.

2. Agar dapat meminimalisir hambatan yang dihadapi saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik hendaknya kepala sekolah dan para guru memiliki pribadi yang berkembang, siap menerima perubahan, dan inovatif di era Merdeka Belajar.
3. Agar upaya yang dilakukan saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik semakin optimal hendaknya kepala sekolah dan para guru melakukan koordinasi, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif dengan semua *stakeholder* pendidikan.
4. Sekaitan dengan penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sempurna maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan.

5.2 Implikasi

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru menjadi sosok teladan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Implikasinya menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman. Hal ini mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa secara alami. Dalam konteks implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, implikasi penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu implikasi teoritis, dan implikasi praktis (bagi guru).

1. Implikasi Teoritis

- a. Penguatan teori kepribadian dalam pedagogi: Temuan ini memperkuat teori bahwa guru bukan sekadar mesin transfer ilmu (*transfer of knowledge*), melainkan figur moral (*role model*). Kompetensi kepribadian terbukti secara empiris menjadi stimulus psikologis yang kuat dalam memicu motivasi intrinsik (dari dalam diri) peserta didik. Hal ini sejalan dengan Yohana (2020:3) yang menjelaskan bahwa tugas pendidik atau guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki peserta didik. Selain itu, tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik.
- b. Reorientasi konsep motivasi belajar: Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai atau hadiah, tetapi juga oleh kenyamanan emosional yang dibangun dari karakter dan kepribadian guru yang positif.

2. Implikasi Praktis (Bagi Guru)

- a. Refleksi dan introspeksi diri: Guru tidak bisa lagi hanya fokus pada peningkatan kompetensi profesional (penguasaan materi) dan pedagogik (cara mengajar). Guru harus sadar bahwa tutur kata, kedisiplinan, kesabaran, dan pembawaan diri mereka di kelas diamati dan ditiru oleh peserta didik.

- b. Pembangunan hubungan emosional yang positif: Guru yang menunjukkan kepribadian hangat, adil, dan penuh empati akan menciptakan lingkungan kelas yang aman secara psikologis (*psychologically safe environment*). Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, kecemasan belajar mereka menurun, dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif akan meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016:30) yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang tercermin dalam: kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

Selanjutnya, Berikut ini merupakan tindakan penerapan manajemen implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari:

1. Bersikap Adil dan Sabar (Dewasa)
 - a. Tindakan: Guru tidak membedakan siswa berdasarkan kepintaran atau latar belakang. Guru tetap tenang dan membimbing ulang saat siswa kesulitan memahami materi.
 - b. Implikasi: Siswa merasa dihargai dan tidak takut salah. Mereka menjadi lebih berani bertanya dan mencoba hal baru.
2. Menjadi Teladan yang Baik (Berakhlak Mulia)
 - a. Tindakan: Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan selalu mengucapkan salam. Guru juga menunjukkan sikap santun kepada siapa saja di sekolah.

- b. Implikasi: Sikap disiplin guru menular kepada siswa. Siswa melihat langsung karakter yang baik sehingga termotivasi menirunya.
- 3. Menjalin Komunikasi Hangat (Arif dan Berwibawa)
 - a. Tindakan: Guru menyapa siswa dengan ramah. Guru mendengarkan keluhan siswa dengan empati dan memberikan solusi yang membangun.
 - b. Implikasi: Kelas menjadi lebih menyenangkan dan akrab. Ikatan emosional yang baik membuat siswa lebih rajin masuk sekolah dan semangat belajar.
- 4. Menerima Kritik dan Terbuka (Mantap dan Stabil)
 - a. Tindakan: Guru tidak marah atau gengsi ketika dikoreksi oleh siswa. Guru mau mengakui kesalahan dengan lapang dada.
 - b. Implikasi: Siswa belajar bahwa berbuat salah adalah hal yang wajar. Mereka termotivasi untuk terus berkembang tanpa takut dihakimi.

Investasi terbaik dalam dunia pendidikan bukan hanya pada kecanggihan fasilitas atau kurikulum, melainkan pada pembenahan karakter dan kepribadian guru. Ketika seorang guru berhasil memenangkan hati siswa melalui kepribadiannya yang luhur, maka jalan untuk mentransfer ilmu dan membangkitkan motivasi belajar akan terbuka lebar.